



GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER I TERHADAP PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI

(CHARACTERISTICS AND ANXIETY OF FIRST TRIMESTER PREGNANT WOMEN TOWARDS TRIPLE ELIMINATION TEST)

Putri Maretyara Sptyani^{1*}, Resti Ikhda Syamsiah², Laeli Farkhah³

Universitas Al-Irsyad Cilacap

¹²³Korespondensi Email: putrim96@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Triple Eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang telah berlandaskan dasar hukum Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2017 tentang "Eliminasi penularan *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2023, cakupan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil tahun 2023 di Kabupaten Cilacap belum mencapai target Nasional, dengan jumlah cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebesar 59,81%, pemeriksaan Hepatitis B sebesar 61,85%, dan pemeriksaan Sifilis sebesar 59,71%. **Tujuan:** Untuk mengeksplorasi tingkat kecemasan ibu hamil trimester I terkait dengan pemeriksaan Triple Eliminasi. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Pada tahap ini rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan satu tahapan yang dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2024. **Hasil:** terdapat ibu hamil yang mengalami cemas ringan terhadap pemeriksaan triple eliminasi sejumlah 53 orang dan cemas sedang sejumlah 2 orang. **Diskusi:** Ibu hamil dengan cemas ringan mayoritas kelompok umur tidak beresiko, berpendidikan SMP-SMA, mendapat dukungan keluarga dan kelompok primigravida. Ibu hamil dengan cemas sedang mayoritas kelompok umur yang beresiko, berpendidikan SD, mendapat dukungan keluarga dan kelompok primigravida.

Kata kunci : kecemasan, triple eliminasi, ibu hamil, kelompok umur

ABSTRACT

Introduction: Triple Elimination is a health program based on the legal foundation of the Minister of Health Regulation number 52 of 2017 concerning the "Elimination of the transmission of *Human Immunodeficiency Virus*, Syphilis, and Hepatitis B from mother to child." Data obtained from the Cilacap District Health Office in 2023 shows that the coverage of triple elimination screenings for pregnant women in Cilacap District in 2023 has not yet reached the National target, with HIV screening coverage at 59.81%, Hepatitis B screening at 61.85%, and Syphilis screening at 59.71%. **Objective:** To explore the anxiety level of first trimester pregnant women related to the Triple Elimination examination. **Method:** This study is a type of descriptive analytic research. At this stage, the research design used is the quantitative method. The research was conducted in a single phase from August to September 2024. **Results:** there were pregnant women who experienced mild anxiety towards the triple elimination test, totaling 53 people, and moderate anxiety, totaling 2 people. **Discussion:** Pregnant women with mild anxiety are mostly from non-risk age groups, educated at the junior high to senior high school level, receive family support, and belong to the primigravida group. Pregnant women with moderate anxiety are mostly from risk age groups, educated at the elementary school level, receive family support, and belong to the primigravida group.

Keywords: anxiety, triple elimination, pregnant women, age group



PENDAHULUAN

Ibu hamil dan bayi baru lahir sangat rentan terhadap paparan IMS, yang dapat mengancam kelangsungan hidup mereka. World Health Organization (WHO) mencanangkan penghentian penyebaran penyakit infeksi dari ibu ke anak dalam upaya memerangi penyebaran IMS pada ibu hamil. HIV, sifilis, dan hepatitis B adalah penyakit yang menjadi fokus eliminasi. (Darma Sari & Anggeriani, 2022). Risiko penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak berkisar antara 20% hingga 45%, sifilis dari 69 hingga 80%, dan Hepatitis B lebih dari 90%. Penularan dari ibu ke janin terutama terjadi selama kehamilan (Luh Made Ina Krishanty et al., 2022). Karena perubahan yang terjadi selama kehamilan, termasuk perubahan dalam respons imun, hormonal, dan anatomis, ibu hamil lebih rentan menderita IMS. Perubahan ini dapat mengubah gejala klinis IMS dan menyulitkan diagnosis dan pengobatan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis, serta meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Ibu dan anak juga dapat terkena dampak infeksi ini, seperti keguguran dan kematian bayi. (George, C. R. R., Jeffery, H. E., & Lahra, 2022)

Ketiga penyakit tersebut memiliki karakteristik yang mirip karena banyak ditularkan melalui jalur maternal. dilakukan saat pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama. Triple Eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang telah berlandaskan dasar hukum Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2017 tentang "Eliminasi penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Nurhidayati et al., 2019). Tujuan dari Tripel Eliminasi adalah untuk: 1. Memutus penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak 2. Menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu dan anak 3. Memberikan acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lain dalam penyelenggaraan Eliminasi Penularan (RI, 2017).

Untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, beberapa inisiatif telah dikembangkan, salah satunya adalah pelayanan antenatal terpadu (ANC). ANC terpadu adalah inisiatif yang dilakukan

terhadap ibu hamil dengan menggabungkan berbagai program yang berkaitan dengan kemungkinan yang akan dialami oleh seorang ibu dan dampaknya terhadap keselamatan ibu dan bayinya (Sakinah, 2022). Pelayanan ANC terpadu diberikan kepada semua ibu hamil untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk mendapatkan layanan antenatal yang berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalankan kehamilannya dengan sehat. Maka dari itu, adanya program triple eliminasi sangatlah penting di lakukan pemeriksannya mengingat deteksi dini pada ibu hamil. Terlambatnya ibu hamil mengetahui status HIV mereka menyebabkan mereka tidak mendapatkan pengobatan yang adekuat serta meningkatkan resiko penularan HIV pada janin yang dikandungnya sekaligus berlaku sama dengan pemeriksaan HBsAg dan sifilis. Sekitar 71.000 kasus HIV pada ibu hamil di Asia Pasifik dan hanya 46% yang menerima terapi antiretroviral (ART). Ini jauh lebih rendah dari cakupan ART global sebesar 76%, terutama karena cakupan tes HIV yang lebih rendah selama ANC, yang menyebabkan perbedaan besar dalam diagnosis HIV pada wanita hamil di banyak negara (WHO, 2018)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada 2021, yakni 202.260 ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama kali, yakni 520.974 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 1.590 ibu hamil dinyatakan positif HIV, yakni 189.883 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan 964 ibu hamil dinyatakan positif, sedangkan yakni 99 bayi lahir positif terkena Sifilis (Kemenkes RI, 2022). Ibu yang terinfeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B dapat menularkan virus kepada bayinya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Sifilis meningkatkan risiko HIV hingga tiga hingga lima kali lipat dibandingkan dengan penyakit menular seksual lainnya. Sifilis kongenital, aborsi, atau kematian bayi adalah hasil dari infeksi sifilis selama kehamilan. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah, penyebab utama kelainan bawaan adalah infeksi kehamilan atau penyakit menular ibu, seperti sifilis dan rubella (Intan, 2018).

Data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2023, cakupan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil tahun 2023 di Kabupaten Cilacap



belum mencapai target Nasional, dengan jumlah cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebesar 59,81%, pemeriksaan Hepatitis B sebesar 61,85%, dan pemeriksaan Sifilis sebesar 59,71%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan ibu hamil trimester 1 terdapat 7 dari 10 ibu hamil trimester 1 mengalami rasa cemas dalam mengetahui adanya program pemeriksaan triple eliminasi yang harus dilakukan untuk mendeteksi adanya penyakit HIV, HbsAg dan sifilis terhadap dirinya saat masa kehamilan. Hal tersebut menyebabkan banyak ibu hamil menolak untuk melakukan triple eliminasi. Didukung dengan data capaian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Kabupaten Cilacap belum mencapai target 100% artinya data jumlah ibu hamil yang tercatat tidak sesuai dengan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi (HIV, HbsAg dan Sifilis). Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam menganalisis gambaran karakteristik dan kecemasan pada ibu hamil trimester 1 dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Tengah 1 dan 2 yang berjumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan ibu hamil disekitar lingkungan UNAIC yang berjumlah 55 orang. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah total sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut: ibu hamil trimester 1, melakukan pemeriksaan ANC secara rutin, tidak ada penyakit penyerta dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester 1 yang menolak menjadi responden penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) digunakan untuk mengukur kecemasan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil trimester 1.

Reliabilitas instrumen ZSAS adalah 0,87 yang sekaligus berisi tentang karakteristik responden (umur, gravida, pendidikan, dukungan suami)

HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan, umur, Pendidikan, dukungan keluarga dan gravida

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan, umur, Pendidikan, dukungan keluarga dan gravida (n=55)

Variabel	n (jumlah)	% (presentase)
Tingkat Kecemasan		
Cemas Ringan	53	96,4
Cemas Sedang	2	3,6
Total	55	100
Umur		
Beresiko (>35 tahun)	3	5,5
Tidak beresiko (20-35)	52	94,5
Total	55	100
Pendidikan		
SD	11	20,0
SMP-SMA	41	74,5
PT	3	5,5
Total	55	100
Dukungan keluarga		
Mendukung	54	98,2
Tidak mendukung	1	1,8
Total	55	100
Gravida		
Primigravida	43	78,2
Multigravida	12	21,8
Total	55	100

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki kecemasan ringan dengan jumlah 53 orang. Mayoritas umur responden berada pada usia yang tidak beresiko sejumlah 52 orang. Mayoritas responden berpendidikan SMP-SMA sejumlah 41 orang. Mayoritas responden memperoleh dukungan dari keluarga sejumlah 54 orang. Mayoritas gravida responden yaitu primigravida sejumlah 43 orang

a. Tingkat kecemasan ibu hamil trimester I terhadap pemeriksaan triple eliminasi

Tabel 2. Karakteristik Tingkat kecemasan, Ibu hamil Trimester I terhadap triple eliminasi (n=55)

Variabel	Tingkat kecemasan	
	Cemas Ringan n =53	Cemas Sedang n=2
	Presenta	Presenta



		se (96,4%)		se (3,6%)
Umur				
Beresiko	1	1,9	2	100
Tdk beresiko	52	98,1	0	0
Total	53	100	2	100
Pendidikan				
SD	9	17	2	100
SMP-SMA	41	77,4	0	0
PT	3	5,7	0	0
Total	53	100	2	100
Dukungan keluarga				
Mendukung	52	98,1	2	100
Tdk mendukung	1	1,9	0	0
Total	53	100	2	100
Gravida				
Primigravida	43	81,1	2	100
Multigravida	10	18,9	0	0
Total	53	100	2	100

Tabel 2 Pada kategori umur menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu mayoritas pada umur yang tidak beresiko, sedangkan mengalami cemas sedang mayoritas di umur beresiko. Pada kategori Pendidikan menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu mayoritas berpendidikan SMP-SMA dan cemas sedang mayoritas berpendidikan SD. Pada kategori dukungan keluarga menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami cemas ringan dan cemas sedang mayoritas yaitu yang mendapat dukungan keluarga. Pada kategori gravida menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami cemas ringan dan cemas sedang mayoritas di kelompok primigravida dibandingkan multigravida

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh tingkat kecemasan ibu hamil trimester I yaitu diperoleh 53 orang mengalami cemas ringan dan 2 orang lainnya cemas sedang terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini mampu mendukung adanya Data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2023, cakupan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil tahun 2023 di Kabupaten Cilacap belum mencapai target Nasional. Hal tersebut menyebabkan banyak ibu hamil menolak untuk melakukan triple eliminasi. Didukung dengan data capaian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Kabupaten Cilacap belum mencapai target 100% artinya data jumlah

ibu hamil yang tercatat tidak sesuai dengan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi (HIV, HbsAg dan Sifilis). Program Triple Eliminasi bertujuan untuk deteksi dini infeksi penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil karena dapat menyelamatkan nyawa ibu dan anak.(Saptyani et al., 2024)

Sejalan dengan penelitian Triana dkk yang menjelaskan bahwa terdapat 8,1% ibu hamil yang mengalami cemas ringan dalam pemeriksaan triple eliminasi.(Indrayani et al., 2024) Hasil penelitian juga bisa menegaskan pernyataan dimana hasil studi pendahuluan dengan ibu hamil trimester 1 terdapat 7 dari 10 ibu hamil trimester 1 mengalami rasa cemas dalam mengetahui adanya program pemeriksaan triple eliminasi yang harus dilakukan untuk mendeteksi adanya penyakit HIV, HbsAg dan sifilis terhadap dirinya saat masa kehamilan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih normal, perasaan tidak pasti, keadaan emosi yang tidak memiliki objek yang spesifik.(Suyani, 2020)

Umur responden pada penelitian ini mayoritas masuk dalam usia reproduksi normal (tidak beresiko) yaitu usia 20-35 tahun sejumlah 52 orang, dimana semuanya hanya mengalami cemas ringan. Ada korelasi antara Umur dan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Ini menunjukkan bahwa usia yang lebih muda cenderung mendapatkan informasi dengan lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan dan kematangan berpikir dan menerima informasi yang lebih baik.(Wiyayanti & Sutarno, 2023). Pada rentang usia 20-35 tahun merupakan masa subur atau masa produktif bagi seorang wanita karena wanita tersebut masih memiliki antusias tinggi untuk menjaga kesehatan dirinya maupun bayi dikandungannya dan di usia tersebut beberapa wanita baru saja mempunyai pengalaman kehamilan pertama dimana motivasi dan keinginan meningkatkan kualitas hidupnya khususnya kehamilannya agar bisa terjaga masih tinggi. Sejalan dengan Penelitian Anwar dkk yaitu Ada



beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecemasan, dan salah satunya adalah faktor usia (Anwar et al., 2024). Diperkuat oleh pendapat Sholikha dkk bahwa usia menunjukkan sensitivitas seseorang terhadap perkembangan dan kemajuan pribadi. Usia memiliki dampak pada pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan respons seseorang terhadap suatu peristiwa, yang membentuk sikap dan pandangan (Sholikha, M. A., Sarifah, S., & Utari, 2019)

Pendidikan pada penelitian ini terbanyak responden berpendidikan SMP-SMA sejumlah 41 orang dimana sekaligus masuk kedalam kategori cemas ringan. Sejalan dengan penelitian Triana dkk menyatakan sebagian besar atau 15 responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas yang tidak merasakan kecemasan terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi, artinya dari tingkat pendidikan dapat dianalisis semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil semakin siap melakukan pemeriksaan triple eliminasi (Indrayani et al., 2024). Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stressor dalam diri sendiri maupun dari luarnya, sehingga merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola mempengaruhi keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yainanik yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka kecemasannya akan semakin meningkat. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pengetahuan juga akan semakin baik pada suatu hal, sehingga kecemasan akan berkurang. Tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik juga tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat kecemasannya (Yainanik, 2017)

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman mereka tentang suatu. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan:

tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih mudah menerima informasi, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih cenderung mendapatkan informasi dari orang lain dan media. (Sasono et al., 2021) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu sangat mempengaruhi kemampuan berfikir, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seseorang akan lebih mudah berpikir rasional dan logis. (Wiyayanti & Sutarno, 2023)

Dukungan keluarga pada responden penelitian ini mayoritas didukung oleh keluarga sejumlah 54 orang, dimana terdiri dari 52 orang mengalami cemas ringan yang jumlahnya masih lebih banyak dibandingkan dengan 2 orang mengalami cemas sedang. Hal tersebut menunjukkan dukungan keluarga membuktikan sebagai salah satu komponen penting dalam menangani kecemasan pada ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi. Dukungan suami terhadap kehamilan akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam menjalani kehamilannya. Dukungan suami kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Triple eliminasi, salah satunya adalah dengan membawanya ke pelayanan ANC di Puskesmas maupun tempat pelayanan kesehatan dan mengajak berdiskusi dengan istrinya untuk mendukungnya melakukan pemeriksaan Triple eliminasi. Suami memegang peranan penting dalam kehidupan perempuan, kesehatan reproduksi dalam mencegah penularan Hepatitis B, HIV/AIDS dan Sifilis dari ibu ke bayinya. (Nainggolan et al., 2021) Sejalan dengan penelitian X dkk dimana dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan Pasien Bedah Mayor. (Lubis et al., 2024) Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga untuk efek- efek negatif dari stressor proses medikasi. Keluarga dianggap dapat memiliki pengaruh yang penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti menurunkan kecemasan Dukungan keluarga juga dapat mempertahankan status kesehatan pasien karena secara emosional pasien merasa lega diperhatikan, tidak sendirian dan mendapat saran atau kesan



yang yang menyenangkan pada dirinya. (Marilyn, R., Friedman, B. and Vicky, 2019)

Gravida pada responden penelitian ini mayoritas primigravida atau hamil anak pertama mengalami kecemasan baik cemas ringan maupun cemas sedang terhadap pemeriksaan triple eliminasi yaitu sejumlah 43 orang dibandingkan dengan multigravida. Sejalan dengan penelitian Ni Luh dkk, paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan, terbukti pada sebagian besar responden dengan paritas primipara, menurut Usman & Maulida (2019) ibu primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida karena pertama kali mengalami kehamilan. (Ismail et al., 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami cemas ringan terhadap pemeriksaan triple eliminasi sejumlah 53 orang dan cemas sedang sejumlah 2 orang. Ibu hamil dengan cemas ringan mayoritas kelompok umur tidak beresiko, berpendidikan SMP-SMA, mendapat dukungan keluarga dan kelompok primigravida. Ibu hamil dengan cemas sedang mayoritas kelompok umur yang beresiko, berpendidikan SD, mendapat dukungan keluarga dan kelompok primigravida.

Saran

Menindaklanjuti dari kendala dari pemeriksaan triple eliminasi di Kabupaten Cilacap perlu adanya Peningkatan sosialisasi yang harapannya bisa meningkatkan program pemeriksaan triple eliminasi, Melibatkan kader dan petugas kesehatan dalam percepatan program triple eliminasi, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait metode menangani cakupan program triple eliminasi.

FUNDING

Penelitian ini menerima dana dari Hibah internal Universitas Al-Irsyad Cilacap tahun 2023/2024

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis dalam

penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Al-Irsyad Cilacap yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al-Irsyad Cilacap yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta pihak terkait yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap yang telah berkenan menjadi bagian dari penelitian ini sehingga penelitian berjalan lancar.

KEPUSTAKAAN

- Anwar, H. A., Sebayang, S. M., & Burhan, A. (2024). Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Bedah Elektif Dewasa. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 09(01), 28–36.
- Darma Sari, S., & Anggeriani, R. (2022). Pemeriksaan Triple Elimination untuk Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Saboking-king Palembang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(52), 659–664.
- George, C. R. R., Jeffery, H. E., & Lahra, M. M. (2022). *Infection of Mother and Baby. In T. Y. Khong & R. D. G. Malcomson (Eds.), Keeling's Fetal and Neonatal Pathology*. Springer International Publishing.
- Indrayani, T., Kesehatan, F. I., Nasional, U., & Barat, P. (2024). *Kecemasan ibu hamil trimester satu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi*. 12(1), 209–216.
- Intan, K. (2018). Faktor penyebab kejadian kongenital di RSUD DR Hasan Sadikin Kota Bandung Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Rajawali*.
- Ismail, I., Usman, S., & Maulida, M. (2019). BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(3). <https://doi.org/10.32672/makma.v2i3.15>



- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Lubis, E., Sutandi, A., & Dewi, A. (2024). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN YANG MENJALANI TINDAKAN BEDAH MAYOR DI RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA JAKARTA TAHUN 2023. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.54771/fzjev53>
- Luh Made Ina Krishanty, Putu dian prima kusuma dewi, & Indrie Lutfiana. (2022). Pencapaian Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banjar. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 134–143. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.134>
- Marilyn, R., Friedman, B. and Vicky, R. J. (2019). *Family nursing: Research, theory, and practice*. Pearson.
- Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Faktor yang Memengaruhi Skrinning HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 335–351.
- Nurhidayati, Afrianty Gobel, F., & Kurnesih, E. (2019). Faktor Risiko Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kota Makassar Tahun 2019. *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), 22–45.
- RI, K. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV* (pp. 1–84). KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Sakinah, I. (2022). Anc Terpadu Untuk Kesejahteraan Ibu Dan Janin. *J-Abdi*, 1.
- Saptyani, P. M., Apriani, E., & Johariyah. (2024). Gambaran Cakupan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 17, 22.
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Sholikha, M. A., Sarifah, S., & Utari, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta*.
- Suyani, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.563>
- WHO. (2018). *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, World Health Organization 2018*. 1–49.
- Wiyayanti, R. S., & Sutarno, M. (2023). Determinan Terlaksananya Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 3, 10457–10466.
- Yainanik. (2017). Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Antenatal Care Ibu Primigravida Dalam Kecemasan Menghadapi Persalinan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.